

PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PENGGOLONGAN HEWAN DI KELAS IV SD TELOK BULAN

ERLAN HARTAWAN¹ & LALU MUHAMAD NASIR²

¹SD Negeri Telok Bulan, Indonesia, ²SD Negeri Teratak, Indonesia

Email: hhartawan01@admin.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Telok Bulan pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Menggolongkan Hewan dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri Telok Bulan yang berjumlah 34 orang yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi yang dilakukan oleh guru dan supervisor 2. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus. Pada pelaksanaan pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,47 dengan ketuntasan 35,29%. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 77,25 dengan ketuntasan 41,18%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa 87,25 dengan ketuntasan 100%. Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini terlihat bahwa penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Menggolongkan Hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Telok Bulan.

Kata Kunci: Model Inkuiri; IPA; Hasil belajar; Penggolongan Hewan.

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Telok Bulan in the science subject subject of Classifying Animals by using the Inquiry Learning Model. The research subjects were fourth grade students of SD Negeri Telok Bulan, totaling 34 people consisting of 15 male students and 19 female students. This type of research is classroom action research. This research consists of three stages, namely 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and 4) Reflection. This research was conducted in three cycles, namely Pre-Cycle, Cycle I, and Cycle II. The data collection technique was carried out by making observations made by teachers and supervisors 2. From the results of the research conducted, it was seen that there was an increase in student learning outcomes from each cycle. In the pre-cycle implementation, the average value of student learning outcomes was 64.47 with a completeness of 35.29%. In the first cycle, the average value of student learning outcomes was 77.25 with 41.18% completeness. In cycle II the average value of student learning outcomes is 87.25 with 100% completeness. From the results of this learning improvement research, it can be seen that the application of the Inquiry Learning Model in the science subject of Classifying Animals can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Telok Bulan.

Keywords: Inquiry Model; Science; Learning outcomes; Animal Classification.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan. Menurut Desi & Wasitohadi (2015), pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang

sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antar guru dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Rendahnya pembelajaran IPA juga berkaitan erat dengan adanya kesenjangan antara pembelajaran IPA yang diterapkan disekolah dengan tuntutan *Programme for International Student Assessment (PISA)*, karena itu perkembangan kurikulum juga sangat berperan, yakni mementingkan kegiatan saintifik (Dewi, 2016). Dalam proses pembelajaran yang baik, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, alat peraga, metode, alat evaluasi, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran IPA harus mampu mengambil keputusan yang tepat saat menggunakan konsep ilmiah, selama ini faktor kreatifitas dan motivasi yang perlu ditingkatkan, adalah satu alternatif yang paling efektif dengan *inquiry* (Dewi, 2016; Rizkiana, et al., 2016; Suarni, 2019). Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar.

Dari hasil observasi awal, didapati bahwa pembelajaran IPA di kelas IV SDN Telok Bulan masih berpusat pada guru, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, dan pemanfaatan alat peraga sebagai media pembelajaran masih belum maksimal. Sehingga dalam prosesnya, pembelajaran berlangsung membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran dikarenakan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa dapat menemukan sendiri data, fakta dan informasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan tuntutan tersebut, maka penulis memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam penelitian yang akan dilakukan. Model pembelajaran inkuiri merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat merangsang siswa untuk berpikir dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepadanya maupun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari dalam dirinya sendiri mengenai lingkungan sekitarnya, terutama mengenai hewan dan tumbuhan.

Tujuan perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Telok Bulan pada pokok bahasan “Penggolongan Hewan“ melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian terdiri dari siswa kelas IV yang berjumlah 34 orang dengan 15 laki-laki dan 19 perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dengan memberikan latihan kepada siswa adalah soal-soal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Soal-soal tersebut berupa soal pilihan ganda dan soal isian ataupun uraian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, obsevasi, dan refleksi.

1. Prasiklus

Pra siklus merupakan tahapan pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SDN Telok Bulan pada pokok bahasan “Menggolongkan Hewan“. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran pra siklus ini nilai yang didapat masih jauh dari kriteria pencapaian yang harus dicapai. Rincian hasil belajar siswa disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Interpal Nilai	Kategori	Hasil	
		Jumlah	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	2	5,88
70-89	Baik	10	29,41
50-69	Cukup	9	26,47
49≤	Kurang	13	38,24
Jumlah		34	100

Dari Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada tahap pra siklus ini sebesar 38,24% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai dibawah 49 (Kategori Kurang), sebesar 26,47% siswa yang memperoleh nilai 50-69 (Kategori Cukup), sebesar 29,41% siswa memperoleh nilai 70-89 (Kategori Baik), dan hanya 5,88% dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 90-100 (Kategori Sangat Baik). Selanjutnya, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar

Kategori	Hasil	
	Jumlah	Persentase (%)
Tuntas	12	35,29
Tidak Tuntas	22	64,71
Jumlah	34	100

Berdasarkan table 2, diperoleh hasil bahwa sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 35,29% memperoleh nilai diatas KKM atau tuntas, sedangkan sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 64,77% memperoleh nilai dibawah KKM atau tidak tuntas.

2. Siklus I

Siklus I materi yang diajarkan adalah “Berbagai Jenis Maknan Hewan “. Pada Siklus I ini dilakukan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan model inkuiri. Berdasarkan penilaian pada siklus ini, nilai yang didapat lebih baik dari para siklus namun masih ada siswa yang belum mencapai kriteria yang harus dicapai. Rincian hasil belajar siswa disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Interpal Nilai	Kategori	Hasil	
		Jumlah	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	4	11,76

70-89	Baik	10	29,41
50-69	Cukup	9	26,47
49≤	Kurang	11	32,35
Jumlah		34	100

Dari Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I ini yaitu sebesar 32,35% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai dibawah 49 (Kategori Kurang), sebesar 26,47% siswa yang memperoleh nilai 50-69 (Kategori Cukup), sebesar 29,41% siswa memperoleh nilai 70-89 (Kategori Baik), dan hanya 11,76% dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 90-100 (Kategori Sangat Baik). Selanjutnya, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar

Kategori	Hasil	
	Jumlah	Persentase (%)
Tuntas	14	41,18
Tidak Tuntas	19	55,88
Jumlah	34	100

Berdasarkan table 4, diperoleh hasil bahwa sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 41,18% memperoleh nilai diatas KKM atau tuntas, sedangkan sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 55,88% memperoleh nilai dibawah KKM atau tidak tuntas.

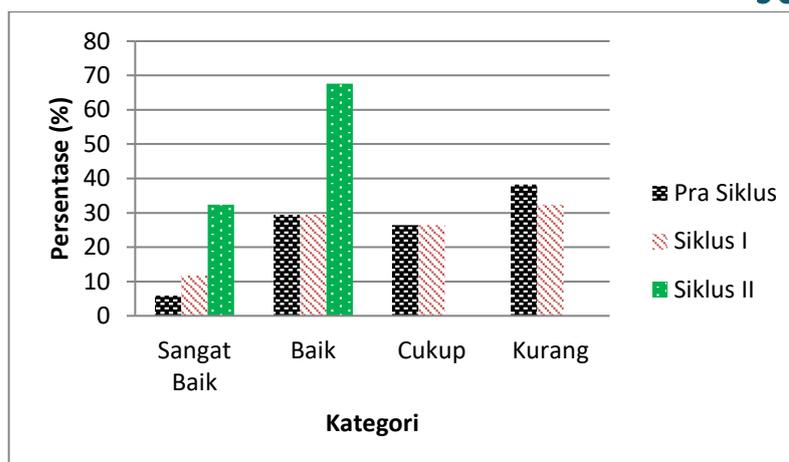
3. Siklus II

Dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh sebab itu, dilakukan perlakuan kembali pada siklus II dengan materi pada pokok bahasan “Menggolongkan Hewan“. Setelah diberikan penilaian, diperoleh data bahwa tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Rincian hasil belajar siswa disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

Interpal Nilai	Kategori	Hasil	
		Jumlah	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	11	32,35
70-89	Baik	23	67,65
50-69	Cukup	-	-
49≤	Kurang	-	-
Jumlah		34	100

Berdasarkan table 5 diperoleh data bahwa 67,65% siswa memperoleh nilai 90-100 dengan kategori sangat baik dan sebesar 32,35% siswa memperoleh nilai 70-89 dengan kategori baik. Dari data ini juga dapat disimpulkan bahwa 100% siswa telah mencapai nilai KKM. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan “Menggolongkan Hewan” di kelas IV SD Negeri Telok Bulan, aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Dimana hasil belajar siswa pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan, dan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 100%. Inkuiri terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Amin, et al., 2018; Putra, et al., 2018; Rusmansyah, et al., 2019).

Pada tahap pra siklus hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,75, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,25 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,25. Sehingga dengan demikian pada setiap siklus terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut : (a) dari tahap pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 5,89%, dan(b) dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 58,82%. Metode inkuiri yang diterapkan juga memiliki sedikit pengaruh terhadap keterampilan proses sains siswa, karena siswa mengalami sintaksis mengamati, mencoba, dan mengeksekusi dan mengkomunikasikan hasil percobaan penggolongan hewan ini dengan menggunakan media. Sintaksis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdani, 2017; dan Zai, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiry* di kelas IV SD Negeri Telok Bulan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA. Meningkatnya pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Telok Bulan pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Pada setiap siklus pembelajaran hasil belajar siswa selalu meningkat. Pada tahap Pra Siklus ke Siklus I terjadi peningkatan sebesar 5,89%, dan dari Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 58,82%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Telok Bulan pada pokok bahasan “Penggolongan Hewan”.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, A., Wiwinda, W., Alimni, A., & Yulyana, R. (2018). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter

- Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1).
- Calista, V., Kurniah, N., & Ardina, M. (2019). hubungan Reinforcement Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 13–17. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.13-17>
- Desi Putrianasari, D., & Wasitohadi, W. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran - Kabupaten Semarang. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p57-77>
- Dewi, P. S. (2016). Kemampuan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Pada Tema Global Warming. *EDUSAINS*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/es.v8i1.1564>
- Dewi, P. S. (2016). Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 179. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1066>
- Hamdani, H. (2017). Deskripsi Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v8i1.18423>
- Hanik, U., Wulan, N., & Mutmainah, M. (2018). Apersepsi Dalam Pembelajaran Kaitannya Dengan Kesiapan Dan Hasil Belajar. *Edu Math Journal Prodi Pendidikan Matematika*, 6(2), 53–59.
- Rusmansyah, Yuanita, L., Ibrahim, M., Isnawati, & Prahani, B. K. (2019). Innovative chemistry learning model: Improving the critical thinking skill and self-efficacy of pre-service chemistry teachers. *Journal of Technology and Science Education*, 9(1), 59–76. <https://doi.org/10.3926/jotse.555>.
- Prasetyaningtyas, F. D. (2019). Inovasi Model Quantum Learning Menggunakan Teori Apersepsi Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Pendidikan IPS SD. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.2682>
- Putra, B. K. B., Prayitno, B. A., & Maridi. (2018). The effectiveness of guided inquiry and instad towards students' critical thinking skills on circulatory system materials. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 476–482. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.14302>
- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18.
- Suarni, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Di SDN 05 Kota Mukomuko. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1406>
- Supardi, K. I., & Putri, I. R. (2011). Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia Dari Internet Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(1), 574–581.
- Tiswarni, T. (2019). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu utara). *At-*

- Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 261.
<https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1650>.
- Widianawati, N. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetika Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(Edisi Khusus), 220–228.
- Wiyoko, T. (2019). Analisis Profil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Dengan Graded Response Models Pada Pembelajaran IPA. *Indonesian J. Integr. Sci. Education (IJIS Edu)*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1402>
- Zai, J. (2019). Pengukuran Tingkat Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Praktikum Gaya Gerak Listrik Induksi di Laboratorium Fisika Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jupiter : Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 04(1), 1–6.